

Implementasi Tahap Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pengembangan Evaluasi Diri Sekolah Untuk Peningkatan Prestasi Sekolah

Rani Febrina^{1*}, Sulastr^{2*}

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Kata kunci:

Perencanaan, MBS, pengembangan EDS



Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hak Cipta © 2022 oleh Penulis. Diterbitkan oleh Laboratorium Administrasi Pendidikan Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang akan dijelaskan: MBS dengan pengoptimalan EDS dan Keterbatasan, solusi dan faktor pendukung SBM melalui optimalisasi EDS Sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik Pengumpulan data meliputi: observasi dan dokumentasi. Teknologi Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknologi Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data

menggunakan teknik triangulasi, angulasi sumber dan segitiga waktu Hasil penelitian menunjukkan bahwa: MBS diperkenalkan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kendala yang dihadapi dalam fase perencanaan terbatas pendanaan. Fase pengorganisasian dibatasi oleh kurangnya persiapan dari mereka yang terlibat. sebuah langkah Implementasi dibatasi oleh dana, tim yang disiplin dan komunikasi yang buruk kurang efektif antar tim. Fase kontrol dibatasi oleh tim yang kurang disiplin. Solusi untuk mengatasi hambatan adalah dengan mendorong, mendukung dan mendukung menyampaikan sikap optimis untuk mencapai kualitas terbaik.

*Penulis Korespondensi:

Rani Febrina

Email: ranifebrina2802@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Fattah (2004) manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah adalah pendekatan politik yang ditujukan untuk pemberdayaan dan pemberdayaan keterlibatan sekolah dalam upaya meningkatkan efisiensinya. MBS mengubah sistem pendidikan pengambilan keputusan oleh penransfer kewenangan dalam pengambilan keputusan dan Pengelolaan masing-masing pihak dan pemangku kepentingan di tingkat lokal (local stakeholders).

MBS sebagai terjemahan dari School Based Management Adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberi kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. MBS sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan dengan pemberdayaan sekolah dan merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual.

Implementasi manajemen berbasis sekolah pada hakikatnya merupakan pemberian otonom ataupun kebijakan yang lebih luas kepada sekolah terutama kepala sekolah yang pada akhirnya untuk meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan.

Penerapan MBS di satuan pendidikan sebaiknya melakukan seluruh fase manajemen dengan urut dan baik. Pada tahap perencanaan perlu dirancang kegiatan yang dapat menunjang tujuan sekolah. Pada tahap pengorganisasian diharapkan keseluruhan orang yang terlibat dalam manajemen sekolah dapat melaksanakan tugas pokok yang diberikan kepadanya. Pada tahap pelaksanaan, manajemen berbasis sekolah mengadakan pelaksanaan evaluasi rutin sehingga terpantaunya kegiatan sekolah. Pada tahap pengawasan manajemen berbasis sekolah melakukan pemantauan dalam evaluasi MBS, tetapi masih ada evaluasi dengan pemantauan yang belum optimal.

Satuan pendidikan merupakan pengambil keputusan di tingkat lokal, maka dibutuhkan manajemen yang mengamati evaluasi dirinya yang berguna untuk menilai sejauh mana program satuan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, maka seluruh satuan pendidikan disarankan melakukan pengembangan atau optimasi evaluasi diri sekolah agar terciptanya satuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk melihat kinerja sekolah. Proses evaluasi diri sekolah dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah (TPS), yang terdiri atas Kepala Sekolah, Perwakilan Unsur Guru, Komite Sekolah, Perwakilan orang tua siswa dan Pengawas. Tim Pengembang Sekolah (TPS) inilah yang akan melaksanakan EDS.

Optimalisasi EDS membawa banyak manfaat. Salah satu manfaat yang penting (urgent) adalah dapat mengidentifikasi keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan. Keberhasilan inilah yang menjadi orientasi satuan pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolahnya untuk meningkatkan prestasi. (Jaya et al., 2021)

Kemajuan sekolah dalam bentuk prestasi merupakan tantangan bagi setiap satuan pendidikan. Tantangan itu adalah meningkatkan keinginan masyarakat ketika penerimaan peserta didik baru yang bertujuan mendapatkan bibit siswa yang berinput baik, tantangan untuk meningkatkan kualitas proses belajar sehingga meningkatnya prestasi siswa dan tantangan untuk menciptakan output sekolah yang berkualitas.

2. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sumber data dikumpulkan oleh peneliti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diterima adalah apa adanya hasilnya lebih menekankan pentingnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofis Postpositivisme digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah di mana peneliti adalah alat kunci, teknik akuisisi data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data induktif atau kualitatif dan temuan penelitian kualitatif Menekankan makna daripada menggeneralisasi. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan triangulasi. (Sugiyono, 2016:435). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2016:439).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kendala, solusi, dan faktor pendukung tahap perencanaan MBS melalui pengembangan EDS

kendala	solusi	Faktor pendukung
Pendanaan yang sering terlambat dan kegiatan program sekolah yang belum pasti.	Melakukan penggalangan dana antara komite sekolah dengan wali murid yang bertujuan untuk kemudahan pelaksanaan program sekolah yang akan dijalankan.	Keseluruhan warga sekolah yang memiliki keinginan tinggi dalam meningkatkan mutu sekolah yang baik dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana yang baik.
Pendanaan, kekurangpastian objek yang ingin dicapai sehingga mempengaruhi tindakan yang akan diambil, dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut.	memberi motivasi kepada stakeholder, melakukan penggalangan dana, kepala sekolah memberi kepastian tentang objek yang ingin dicapai, tindakan yang akan diambil, dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut.	sarana prasarana yang memadai, tingginya motivasi dari stakeholder, kepercayaan yang tinggi dari pemerintah, dan dukungan masyarakat sekitar.
ada tim yang ingin berganti tugas, ada tim yang mutasi karena diangkat menjadi kepala sekolah, dan pembagian tugas dianggap sebagai pencantuman nama belaka	kepala sekolah selalu memotivasi kepada stakeholder.	kepala sekolah selalu memotivasi kepada stakeholder.
ada tim yang mengeluh ingin berganti tugas, beberapa tim	kepala sekolah selalu mengingatkan/mengecek pembagian tugas setiap tim	kerja tim terlihat kompak dan saling melengkapi

diangkat menjadi kepala sekolah sehingga harus mutasi, sebagian tim ada yang menganggap pembagian tugas hanya sebagai pencantuman nama belaka.	dengan selalu memberi motivasi.	
--	---------------------------------	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, solusi sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah kepala sekolah mendorong stakeholders lain untuk menghimpun dana, kepala sekolah juga memastikan tujuan yang dapat dicapai, langkah-langkah dan pemenuhan tugas tersebut. Selain solusi, sekolah juga memiliki faktor pendukung yang dapat mengatasi kendala tersebut, seperti: adanya infrastruktur yang memadai, motivasi yang tinggi dari pemangku kepentingan, kepercayaan yang tinggi dari pemerintah dan dukungan masyarakat sekitar.

Perencanaan program pada dasarnya adalah proses penetapan kegiatan di masa yang akan datang, dengan mengatur berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko (Usman, 2013:77), Perencanaan meliputi: (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Diawali dengan rapat pembentukan Tim Pengembang Sekolah. Dalam semua kegiatan perencanaan program peningkatan prestasi sekolah mengacu dan memenuhi delapan SNP. Selain itu, memperhatikan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Kegiatan pertama Tim adalah menyusun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Perumusannya berdasarkan masukan dari internal warga sekolah dan rumusannya diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan MBS pada tahap perencanaan adalah terkendala dana dan kurang pastian program sekolah. Solusinya kepala sekolah, komite sekolah, dan wali murid melakukan penggalangan dana, dan kepala sekolah memberi kepastian tentang program sekolah yang akan berjalan. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana sangat lengkap dan kondisi baik, warga sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan mutu, dan tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan pemerintah untuk menjadi piloting berbagai program sekolah.

Dari hasil observasi ditemukan solusi untuk menghilangkan kendala yaitu kepala sekolah selalu memberikan himbauan kepada warga sekolah mengenai dana, pihak dewan sekolah melakukan penggalangan dana bersama dengan orang tua siswa untuk menjamin kelancaran fungsi siswa. program sekolah, dan kepala sekolah juga memastikan bahwa program sekolah dilaksanakan. Selain solusi, sekolah juga memiliki faktor yang membantu mengatasi kendala yaitu infrastruktur yang sangat luas, dan hampir semuanya dalam kondisi baik, siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas.

Solusi untuk menangani kendala, yaitu kepala sekolah selalu memberi rasa nyaman kepada warga sekolah terkait pendanaan, komite sekolah bersama wali murid melakukan penggalangan dana demi kelancaran program sekolah, dan kepala sekolah juga memberi kepastian tentang program-program sekolah yang akan

berjalan. Di samping ada solusi sekolah juga memiliki faktor pendukung untuk mengatasi kendala yaitu adanya sarana prasarana yang sangat lengkap, dan hampir semua dalam kondisi baik, warga sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan mutu, tingkat kepercayaan yang tinggi dari pemerintah karena banyak penunjukkan program sekolah, diantaranya sekolah model, sekolah adiwiyata, budaya mutu, dan piloting PPK (Peningkatan Pendidikan Karakter).

Berdasarkan uraian tersebut jelas sudah bahwa kendala yang ditemukan dalam tahap perencanaan MBS secara efektif telah terpecahkan. Solusi dalam bentuk usaha yang dilakukan sekolah tercantum dalam laporan dalam bentuk rekomendasi atau tindak lanjut yang dilaporkan setiap tahunnya kepada Dinas Dikpora Kabupaten. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian terkait kendala. Jadi kendala secara efektif terpecahkan dalam wujud rencana tindak lanjut, kendala secara rutin dilaporkan sekolah kepada Dinas Dikpora Kabupaten melalui Laporan EDS MBS di setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN

MBS memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan. Dengan keterlibatan tersebut dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Alasan ini cukup rasional karena lingkungan sekolahlah yang paling mengetahui bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa dan diyakini dengan adanya lingkungan belajar yang efektif, maka prestasi belajar siswa, baik berupa prestasi akademik maupun non akademik akan meningkat. Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah sekaligus mendorong partisipasi warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan) secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan undang-undang yang berlaku. Fleksibilitas yang dimaksudkan antara lain berupa keluwesan untuk mengelola, memanfaatkan, serta memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah dapat bergerak lebih dinamis, responsif, dan inovatif dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi.

Implementasi MBS antara lain bertujuan untuk meningkatkan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab kepala satuan pendidikan, meningkatkan kompetisi sehat antar satuan pendidikan, serta meningkatkan efisiensi, relevansi, dan pemerataan pendidikan di daerah.

Tahap perencanaan MBS dilaksanakan dengan tepat karena pada tahap tersebut terdapat rencana beberapa kegiatan/program sekolah (1 (satu) tahun dan 4 (empat) tahun sebelumnya), terdapat rencana aksi yang akan dilaksanakan. Ke depan, stakeholder dilibatkan dalam perencanaan operasional sekolah, ada rencana strategis yang dilaksanakan dan ada tujuan. Solusinya kepala sekolah, komite sekolah dan wali murid menggalang dana dan kepala sekolah memastikan program sekolah ke depan. Faktor pendukungnya adalah infrastruktur yang sangat fungsional dan terpelihara dengan baik, tingginya motivasi warga sekolah untuk meningkatkan mutu dan kepercayaan pemerintah yang tinggi dalam rintisan berbagai program sekolah. Tahap pengorganisasian MBS telah terlaksana dengan benar, karena telah terdapat pembentukan tim secara demokratis, telah terdapat

pembagian tugas sesuai kompetensi yang dimiliki, dan telah ada komitmen bersama untuk saling membantu.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan MBS telah terpecahkan dengan baik. Kendala telah terpantau secara efektif sebagai fakta yang ditemukan di sekolah dan ada solusi yang direkomendasikan. Kendala juga telah terpantau sebagai fakta kelemahan dan telah direkomendasikan untuk peningkatan mutu dengan memanfaatkan faktor pendukung. Solusi yang telah direkomendasikan kemudian dibuat rencana tindak lanjut dan telah dilaporkan secara rutin oleh sekolah kepada Dinas Dikpora kabupaten melalui Laporan EDS MBS di setiap tahunnya. Sekolah bisa meraih prestasi di setiap tahunnya, baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

5. REFERENCES

- Anitasari, N. (2016). Manajemen program evaluasi diri sekolah di smp negeri 9 purwokerto kabupaten banyumas. (Skripsi). Program Studi Manajemen
- Fatah, N. (2004). Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dan dewan sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Febrilia, M. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah di smp negeri 3 tanjung raja kabupaten lampung utara. (Tesis). Program Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Lampung.
- Hanafiah. (2015). Pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 3 bireuen kabupaten bireuen. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta.
- Ita, E., & Citra Bakti, S. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 102.
- Jaya, M., Evanirosa, & Marlina. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Pedagogika*, 1(2), 41–47.
- Moleong, L. J. (2001). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian manajemen. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Tyas, F, N. & Nurhikmahyanti, D. (2014). Jurnal inspirasi manajemen pendidikan, Vol. 3 No. 3, 89-99.